

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Pendekatan studi kasus digunakan dalam karya tulis ini. Studi kasus adalah teknik penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber data dan dapat diterapkan untuk menyelidiki, mendeskripsikan, dan menjelaskan secara menyeluruh berbagai aspek orang, kelompok, program, organisasi, atau peristiwa secara terstruktur, menurut Kriyantono (2020). Sumber data yang beragam dari berbagai alat pengumpulan data diperlukan untuk strategi penelitian ini.

#### **B. Subjek study kasus**

Subyek studi kasus dalam penulisan ini adalah 1 orang klien anak dengan penyakit ISPA diwilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Penentuan subyek ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan yaitu :

Inklusi:

1. Klien dengan diagnosa ISPA.
2. Bersedia menjadi responden.
3. Anak dan keluarga dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Eksklusi:

1. Klien yang bukan dalam rentang balita-anak
2. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan.

### **C. Fokus studi**

Asuhan keperawatan pada anak dengan masalah ISPA di wilayah kerja puskesmas harapan baru

### **D. Definisi operasional**

Studi kasus keperawatan:

1. mengajarkan teknik pernapasan dalam menggunakan baling-baling bambu atau instrumen balon. Latihan pernapasan yang telah diteliti secara ekstensif dan digunakan untuk meningkatkan fungsi paru-paru antara lain pursed lip breathing dan in-deep breathing (Mc Neilly, M., 2012).
2. Penderita ISPA adalah orang yang menunjukkan gejala seperti demam, lemas, batuk kering, dan sesak napas atau gangguan pernapasan.

### **E. Instrumen studi kasus**

Menurut Masturoh dan Anggita T (2018), instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang bersumber dari tahapan bentuk konsep, dan variabel.

Instrumen penelitian berupa lembar pengkajian asuhan keperawatan dengan biodata, keluhan utama, riwayat penyakit, analisis data, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan, dan materi pelaksana seperti balon karet dan alat tulis

### **F. Tempat dan waktu studi kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda, waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Juni 2022.

## **G. Prosedur penelitian**

### 1. Prosedur Administrasi.

Mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada DINKES Kota Samarinda kemudian menunggu surat balas persetujuan dari DINKES Kota Samarinda sebagai surat rujukan kepada Puskesmas Harapan Baru sebagai permohonan pengambilan informasi data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini.

### 2. Prosedur Asuhan Keperawatan.

Pada hari pertama pukul 09.00 perawat mengunjungi rumah klien dan melakukan BHSP (bina hubungan saling percaya) pada klien dan keluarga klien, setelah itu perawat menjelaskan maksud kedatangan dan tujuannya kepada keluarga klien serta meminta persetujuannya menjadi responden, dan mengontrak waktu kepada klien dan keluarga klien melakukan pengkajian hingga evaluasi selama kurang lebih 4 hari. Pada hari kedua perawat mengunjungi rumah klien pukul 10.00 menjelaskan bahwa tindakan yang akan dilakukan hari kedua ini ialah melatih batuk efektif anak dan meminum air hangat kemudian perawat juga menjelaskan prosedur tindakan serta tujuan dari tindakan tersebut, pada saat menjelaskan tentang batuk efektif ibu klien bertanya apakah aman untuk anak melakukan batuk efektif, kemudian perawat memberikan contoh batuk efektif kepada ibu dan anak kemudian meminta anak melakukan batuk efektif yang telah di contohkan oleh perawat setekah itu, perawat juga mengajak anak dan ibu klien untuk minum air hangat bersama, pada awalnya anak tidak mau minum air hangan

namun dengan bujukan dari ibu klien anak mau meminumnya, setelah itu perawat menganjurkan kepada ibu klien untuk memberikan minum air hangat tiga sampai 5 kali sehari. Pada ketiga perawat melakukan kunjungan rumah kembali pukul 10.00 dan melakukan monitor pada pola nafas klien dan mendapatkan *chyne-stokes* dan *takipnea* pada pola nafas klien, perawat juga menemukan bahwa klien menggunakan otot bantu pernafasan terlihat klien menggunakan bantuan otot leher (*muskulus sternocleidomastoideus*) pada tahap ini perawat melakukan tindakan inovasi yaitu *pursed lip brathing* dengan menggunakan balon, perawat melakukan dokumentasinya tersebut dengan merekam video melalui *handphone*. . Kemudian pada sore hari pukul 16.00 perawat bertemu dengan ayah klien yang merupakan perokok aktif dan menganjurkan untuk ayah klien tidak merokok didalam rumah karena bnyaknya bahaya yang akan terpapar dari asap rokok untuk orang lain yaitu anak dan ibu klien. Pada hari ke empat pukul 16.00 perawat berkunjung ke rumah klien dan melakukan evaluasi terhadap tindakan dan perawat mendapatkan perkembangan berupa orang tua klien mengatakan batuk berdahak klien berkurang, perawat juga melihat bahwa anak terlihat mulai aktif bermain dan anak sudah terlihat tidak menggunakan otot bantu pernafasan berupa otot leher (*muskulus sternocleidomastoideus*) serta respirasi dalam batas normal. Serta perawat mendokumentasikan dan mencatat semua hasil tindakan keperawatan.

## **H. Metode dan instrumen pengambilan data**

### 1. Data primer

Data primer diperoleh dari An.T pada saat penelitian melalui kunjungan rumah dan hasil dari observasi pada An.T mulai dari melakukan pengkajian terhadap sistem pernafasan klien dan perawat menemukan adanya secret berlebih (*hipersekreasi*) dan pola nafas tidak beraturan (*chyne-stokes*) dan *takipneu*.

### 2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari orang tua klien yaitu ibu klien yang menjelaskan sedikit banyaknya yang terlihat pada klien saat melakukan tindakan mandiri setelah di ajarkan oleh perawat.

### 3. Data tersier

Peneliti mendapatkan data tersier berupa rekam medik dari data yang diberikan oleh Puskesmas Harapan Baru Samarinda, juga mendapatkan data-data dari jurnal, buku dan artikel ilmiah tentang masalah klinis klien.

## **I. Keabsahan data**

### 1. Data primer

Data primer diperoleh dari An.T pada saat penelitian melalui kunjungan rumah dan hasil dari observasi pada An.T mulai dari melakukan pengkajian terhadap sistem pernafasan klien dan perawat menemukan adanya secret berlebih (*hipersekreasi*) dan pola nafas tidak beraturan (*chyne-stokes*) dan *takipneu*.

### 2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari orang tua klien yaitu ibu klien yang menjelaskan sedikit banyaknya yang terlihat pada klien saat melakukan tindakan mandiri setelah di ajarkan oleh perawat.

### 3. Data tersier

Peneliti mendapatkan data tersier berupa rekam medik dari data yang diberikan oleh Puskesmas Harapan Baru Samarinda, juga mendapatkan data-data dari jurnal, buku dan artikel ilmiah tentang masalah klinis klien.

## **J. Penyajian data**

Data disediakan dalam bentuk tekstual atau naratif, dan mungkin juga termasuk kutipan singkat dari individu studi kasus yang berfungsi sebagai data pendukung.

## **K. Etika studi kasus**

Masturoh & Anggit (2018) mengklaim bahwa etika penelitian ini adalah untuk mencegah terjadinya perilaku tidak etis dalam penelitian sehingga akan dilakukan berbagai prinsip, yaitu sebagai berikut :

### 1. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai lembar persetujuan yang dimulai dari tujuan dilakukannya tindakan keperawatan, manfaat yang dapatkan setelah dilakukan tindakan, dan dampak dari tindakan jika tidak dilakukan sesuai dengan cara penerapannya kemudian memberikan kesempatan pada klien atau keluarga untuk bicara dan bertanya jika klien menolak menjadi responden maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati keputusan klien.

2. Tanpa Nama (Anomity)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dan hanya mencantumkan nama inisial di lembar persetujuan tersebut.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Peneliti menjaga data kerahasiaan yang di berikan klien tidak di sebarluaskan cukup perawat dan klien atau keluarga yang mengetahui.